# Analisis Kebiasaan Menabung pada Siswa Kelas VII MTS Bintang Robbani dalam Membangun Literasi Keuangan Sejak Dini

**Adinda Harahap[1], Laisa Asri Nasution[2], Mawar Rasimah Br Dalimunthe[3], Wahyu Syarvina[4]**
[1,2,3,4]UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: dindaharahap8910@gmail.com

**Abstrak**

Literasi keuangan adalah keterampilan mendasar yang harus dikembangkan sejak usia sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan setiap individu untuk memahami dan mengelola sumber daya ekonomi mereka secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara paling sederhana untuk memperkenalkan pengetahuan ini kepada siswa adalah dengan menumbuhkan kebiasaan menabung. Studi ini bertujuan untuk meneliti kebiasaan menabung siswa kelas vii di MTs Bintang Robbani, serta tingkat pemahaman mereka mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sebagai bagian dari pendidikan keuangan sejak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi terdiri dari 30 siswa kelas vii dari MTs Bintang Robbani, 15 di antaranya berpartisipasi sebagai informan melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung yang membahas berbagai aspek, termasuk pengetahuan siswa tentang menabung, seberapa sering mereka menyisihkan sebagian uang mereka, alasan atau tujuan yang memotivasi kegiatan menabung mereka, dan kemampuan mereka untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan praktik menabung di kalangan siswa tidak seragam. Beberapa peserta sudah menyadari pentingnya menabung dan telah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain belum menjadikan menabung sebagai kegiatan rutin. Demikian pula, beberapa siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, meskipun secara umum pengetahuan mereka terkait pendidikan keuangan masih relatif terbatas.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kebiasaan Menabung, Siswa SMP, Kebutuhan, Keinginan.

***Abstract***

*Financial literacy is a fundamental skill that should be developed from an early age, as it is closely related to an individual's ability to understand and manage financial resources effectively in everyday life. One of the simplest ways to introduce financial knowledge to students is by developing the habit of saving. This study aims to examine the saving habits of seventh-grade students at MTs Bintang Robbani and their understanding of the differences between needs and wants as part of developing financial literacy from an early age. This study employed a descriptive qualitative approach. The population consisted of 30 seventh-grade students at MTs Bintang Robbani, with 15 students participating as informants through interviews. Data were collected through direct interviews covering several aspects, including students' knowledge of saving, the frequency with which they set aside part of their money, the reasons or goals motivating their saving activities, and their ability to distinguish between needs and wants. The results indicate that students' understanding and saving practices varied. Some students were aware of the importance of saving and had begun to practice it in their daily lives, while others had not yet developed saving as a regular habit. Similarly, some students were able to distinguish between needs and wants, although their overall understanding of financial literacy remained relatively limited.*

***Keywords:*** *Financial Literacy, Saving Habits, Junior High School Students, Needs, Wants.*

## A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan informasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu diperkenalkan kepada anak dan remaja sejak usia sekolah. Anak pada usia sekolah telah mulai berhadapan dengan berbagai keputusan sederhana mengenai penggunaan uang, seperti menggunakan uang saku, membeli makanan, menyimpan uang, dan menentukan barang yang perlu atau ingin dibeli. Pengetahuan keuangan sejak usia dini dapat menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku keuangan pada tahap kehidupan selanjutnya (Prasetyo et al., 2021).

Pengenalan literasi keuangan sejak usia sekolah menjadi penting karena anak sudah mampu memahami berbagai konsep ekonomi dan keuangan sederhana. Penelitian (Hafitah & Sakti, 2022) terhadap siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan juga berkaitan dengan kemauan untuk menabung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat diberikan sejak usia sekolah melalui materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Salah satu bentuk sederhana dalam mengenalkan pengelolaan keuangan kepada anak adalah melalui kebiasaan menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Kebiasaan tersebut dapat membantu anak belajar mengendalikan penggunaan uang dan memahami bahwa tidak seluruh uang yang dimiliki harus digunakan pada saat yang sama. Penelitian mengenai anak menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan menabung berkaitan dengan sikap yang lebih positif terhadap menabung dan perilaku menabung yang lebih baik (Hafitah & Sakti, 2022).

Kebiasaan menabung juga berkaitan dengan proses pembentukan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berupa pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Penelitian terhadap siswa menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku menabung (Irfan et al., 2025). Penelitian lain pada siswa sekolah menengah juga menemukan bahwa literasi keuangan, peran orang tua, pengendalian diri, dan persepsi terhadap masa depan berkaitan dengan perilaku menabung siswa (Wulandari, 2023). Selain menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan juga merupakan bagian penting dari pembelajaran keuangan. Siswa perlu memahami bahwa tidak semua barang yang ingin dibeli merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi. Kemampuan menentukan prioritas dapat membantu siswa menggunakan uang secara lebih terencana. Pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan juga memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan untuk menabung (Putri & Wahjudi, 2022)

Pembentukan kebiasaan keuangan pada anak juga tidak terlepas dari lingkungan di sekitar mereka. Keluarga dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran keuangan karena anak memperoleh pengalaman mengenai penggunaan uang melalui orang tua. Penelitian (Boto-García et al., 2022) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga dan keterampilan pengelolaan keuangan memiliki hubungan dengan perilaku menabung pada kelompok usia muda. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam memperkenalkan pendidikan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah dapat memperkuat pengaruh sosialisasi menabung dari orang tua terhadap perilaku menabung yang sehat pada remaja. Dengan demikian, pembelajaran keuangan di sekolah dapat menjadi pelengkap dari pembelajaran keuangan yang diperoleh siswa dari keluarga.

Kebiasaan menabung sejak dini juga telah menjadi perhatian dalam berbagai kegiatan pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembiasaan menabung pada anak sekolah dasar, misalnya,

digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan dan membantu siswa mengenal nilai uang serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Penelitian pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menabung dapat digunakan untuk mengenalkan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang sesuai dengan usia mereka

Meskipun demikian, mengetahui konsep menabung belum tentu berarti bahwa siswa telah menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. Kebiasaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, lingkungan sosial, pengendalian diri, dan pengalaman dalam mengelola uang. Penelitian (Boto-García et al., 2022) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan sejak usia dini dan pengendalian diri memiliki hubungan positif dengan kebiasaan menabung.

Kondisi tersebut juga menjadi dasar dilakukannya penelitian pada siswa kelas VII SMP Bintang Robbani. Kelas VII tersebut terdiri dari 30 siswa. Dari jumlah tersebut, penelitian mengambil 15 siswa sebagai sampel untuk diwawancarai mengenai kebiasaan menabung dan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa telah memahami kebiasaan menabung, sedangkan sebagian lainnya belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Beberapa siswa juga telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi secara umum pemahaman mengenai literasi keuangan masih perlu ditingkatkan

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan menabung pada siswa kelas VII MTs Bintang Robbani serta menggambarkan pemahaman siswa mengenai kebutuhan, keinginan, dan pengelolaan uang sebagai bagian dari upaya membangun literasi keuangan sejak dini.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat, termasuk dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan uang. Literasi keuangan penting diperkenalkan sejak usia dini agar siswa mampu memahami nilai uang, mengatur pengeluaran, serta menentukan prioritas keuangan. Menurut Prasetyo et al., (2021), literasi keuangan berkaitan dengan perilaku menabung siswa. Oleh karena itu, pendidikan keuangan sejak usia sekolah dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang baik di masa depan.

### 2. Kebiasaan Menanbung

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada kebutuhan di masa mendatang. Kebiasaan menabung dapat melatih siswa untuk lebih disiplin, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan penggunaan uang secara sederhana. Hafitah & Sakti, (2022) menjelaskan bahwa pengenalan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar berkaitan dengan pembentukan perilaku menabung. Dengan demikian, kebiasaan menabung perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

### 3. Pemahaman Kebutuhan dan Keninginan

Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan bagian penting dalam literasi keuangan. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk menunjang kehidupan, sedangkan keinginan merupakan sesuatu yang ingin dimiliki tetapi tidak selalu harus dipenuhi. Pemahaman ini membantu siswa menentukan prioritas dalam menggunakan uang saku. Putri & Wahjudi, (2022) menjelaskan bahwa literasi finansial dan kontrol diri berkaitan dengan

perilaku menabung. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk mendahulukan kebutuhan daripada keinginan agar dapat mengelola uang dengan lebih bijak.

### 4. Pendidikan Keuangan Sejak Dini

Pendidikan keuangan sejak dini merupakan upaya mengenalkan konsep pengelolaan uang kepada anak melalui pembelajaran sederhana yang sesuai dengan usia mereka. Pendidikan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menabung, pengelolaan uang saku, serta pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan. Boto-García et al., (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan dalam keluarga dan pengendalian diri memiliki hubungan dengan kebiasaan menabung. Dengan adanya dukungan keluarga dan sekolah, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan keuangan yang positif sejak usia dini.

## C. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada upaya menggambarkan kebiasaan menabung serta pemahaman literasi keuangan siswa berdasarkan pengalaman dan tanggapan yang diberikan secara langsung oleh siswa.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Bintang Robbani. Kelas tersebut terdiri dari 30 siswa. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti memilih 15 siswa sebagai sampel penelitian untuk mengikuti proses wawancara secara langsung. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana siswa memahami kegiatan menabung, kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uang, alasan atau tujuan menabung, serta kemampuan dalam menentukan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan beberapa aspek sederhana yang berkaitan dengan literasi keuangan. Aspek tersebut meliputi pemahaman mengenai menabung, pelaksanaan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari, tujuan melakukan tabungan, cara menggunakan uang, serta kemampuan siswa dalam menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Data yang terkumpul melalui wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif. Setiap jawaban siswa dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang ditemukan selama proses penelitian. Selanjutnya, jawaban tersebut dibandingkan untuk mengetahui adanya kesamaan maupun perbedaan dalam pemahaman dan kebiasaan menabung yang dimiliki siswa. Hasil analisis kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Kebiasaan Menabung Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 siswa kelas VII SMP Bintang Robbani, ditemukan bahwa kebiasaan menabung siswa masih beragam. Sebagian siswa telah memahami bahwa menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada waktu yang akan datang. Sementara itu, sebagian siswa lainnya belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai menabung belum selalu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengetahui bahwa menabung merupakan kegiatan yang penting, tetapi belum tentu menjadikannya sebagai kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Faramida et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan menabung berkaitan dengan sikap dan perilaku menabung. Dengan demikian, pengenalan konsep menabung perlu disertai dengan keterlibatan dan pembiasaan agar siswa tidak hanya mengetahui manfaat menabung tetapi juga dapat menerapkannya.

Kebiasaan menabung pada siswa juga dapat dilihat sebagai proses pembelajaran untuk mengelola uang. Ketika siswa menyisihkan sebagian uang yang dimiliki, mereka belajar untuk tidak menggunakan seluruh uang pada saat itu dan mulai mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang. Oleh karena itu, kegiatan menabung dapat menjadi bentuk sederhana dari latihan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menempatkan perilaku menabung sebagai kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak usia muda karena dapat membantu membentuk karakter ekonomis, kedisiplinan dalam membelanjakan uang, dan persiapan terhadap kebutuhan masa depan.

**2. Pemahaman Siswa Mengenai Tujuan Menabung**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai kegiatan menabung. Mereka memahami bahwa menabung merupakan tindakan menyimpan sebagian uang agar dapat dimanfaatkan kembali ketika terdapat kebutuhan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengenal fungsi dasar dari aktivitas menabung. Kebiasaan menabung dapat terbentuk dengan lebih baik apabila siswa mengetahui alasan mengapa mereka perlu menyimpan uang. Kegiatan tersebut dapat dilakukan untuk mempersiapkan dana bagi kebutuhan tertentu, memperoleh barang yang dibutuhkan, maupun menyediakan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk keperluan di kemudian hari (Siwi et al., 2024).

Dalam pembelajaran mengenai keuangan, pemahaman siswa sebaiknya tidak hanya terbatas pada anggapan bahwa menabung merupakan kebiasaan yang positif. Siswa juga perlu mengetahui tujuan serta manfaat dari kegiatan tersebut. Pengenalan pendidikan keuangan sejak usia sekolah dapat memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, pengaturan keuangan, dan kegiatan menabung. Oleh karena itu, kebiasaan menabung pada siswa dapat dikembangkan melalui tujuan yang mudah dipahami dan dapat dicapai. Salah satu contohnya adalah menetapkan sasaran tabungan tertentu kemudian menyisihkan sebagian uang saku secara rutin. Kebiasaan tersebut dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mengenai keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Kemampuan Membedakan Kebutuhan dan Keinginan**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VII SMP Bintang Robbani sudah memiliki pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan. Siswa memahami bahwa kebutuhan merupakan hal yang harus didahulukan karena berkaitan dengan sesuatu yang diperlukan, sedangkan keinginan lebih berkaitan dengan sesuatu yang ingin dimiliki meskipun keberadaannya tidak selalu menjadi prioritas. Pemahaman mengenai kedua hal tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa dalam belajar mengelola penggunaan uang. Ketika menerima uang saku, misalnya, siswa dapat mempertimbangkan terlebih dahulu tujuan penggunaannya, apakah untuk memenuhi keperluan sekolah atau untuk membeli barang yang sebenarnya hanya ingin dimiliki.

Meskipun demikian, kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan saja belum cukup untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan siswa secara keseluruhan. Literasi keuangan memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan keterampilan yang dapat digunakan ketika seseorang menghadapi berbagai pilihan dan keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian (Luthfi et al., 2026) yang menjelaskan bahwa kemampuan keuangan tidak terbatas pada aspek pengetahuan saja. Keterampilan dalam membuat anggaran serta kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur diri juga memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dalam menabung.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman siswa mengenai kebutuhan dan keinginan masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan contoh kasus sederhana terkait penggunaan uang saku. Siswa kemudian dapat diminta untuk mengidentifikasi dan menentukan apakah suatu pengeluaran termasuk kebutuhan atau hanya merupakan keinginan.

**4. Kondisi Literasi Keungan Siswa**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diamati bahwa siswa sudah memiliki pemahaman awal tentang konsep menabung. Namun, pengetahuan mereka tentang pendidikan keuangan dalam arti yang lebih luas masih perlu diperkuat. Beberapa siswa menyadari pentingnya menyisihkan sebagian uang mereka, sementara yang lain sudah dapat mengidentifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Meskipun demikian, pengetahuan ini belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik manajemen keuangan yang konsisten. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan siswa tidak dapat dinilai hanya berdasarkan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan terkait uang atau menjelaskan apa arti menabung. Aspek yang sama pentingnya adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan pada situasi kehidupan nyata. Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian (Prasetyo et al., 2021), yang menemukan hubungan antara tingkat pendidikan keuangan dan perilaku menabung siswa sekolah menengah. Demikian pula, (Prempeh et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan perilaku menabung siswa.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung gagasan bahwa pendidikan keuangan bagi siswa seharusnya tidak hanya memberikan informasi atau pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong pengembangan kebiasaan keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa membutuhkan pengalaman dan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan pengelolaan uang sederhana melalui kegiatan yang berkaitan dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

**5. Peran Pendidikan Keuangan dalam Membentuk Kebiasaan Menabung**

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan pengelolaan uang. Melalui pendidikan keuangan yang diberikan di lembaga pendidikan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dasar dan belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (Agasisti et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan keuangan untuk anak usia sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan keuangan mereka dan menumbuhkan kemauan yang lebih besar untuk menabung. Demikian pula, (Bover et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah dapat memperkuat hubungan yang ada antara sosialisasi menabung yang diberikan oleh orang tua dan pengembangan perilaku menabung yang sehat di kalangan remaja.

Dalam hal ini, pendidikan keuangan bagi siswa dapat diperkenalkan melalui kegiatan praktis yang sederhana. Beberapa di antaranya termasuk belajar mengelola uang saku mingguan, menetapkan tujuan tabungan tertentu, melacak pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan. Keterlibatan orang tua juga dapat menjadi bagian penting dalam proses tersebut, karena pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah. (Afriani et al., 2026) menunjukkan bahwa proses sosialisasi keuangan yang berlangsung dalam keluarga, bersama dengan kemampuan mengelola keuangan, memiliki peran dalam pembentukan perilaku menabung pada generasi muda.

### 6. Menabung sebagai Langkah Awal Membangun Literasi Keuangan Sejak Dini

Membiasakan menabung dapat menjadi salah satu cara awal untuk menumbuhkan pendidikan keuangan di kalangan siswa. Melalui praktik ini, siswa dapat belajar menyisihkan sebagian uang mereka, menentukan tujuan tabungan, mengelola pengeluaran, dan merencanakan penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Beberapa studi terkait pendidikan keuangan di masa kanak-kanak menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan dan partisipasi aktif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran keuangan, misalnya, menggunakan kebiasaan menabung sebagai strategi untuk memperkuat pendidikan keuangan siswa sekolah dasar, termasuk aspek-aspek seperti pemahaman nilai uang dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil serupa ditemukan dalam program pendidikan menabung yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran pengalaman. Partisipasi langsung dalam kegiatan ini memungkinkan pengenalan pengetahuan keuangan dan promosi kebiasaan menabung melalui pengalaman yang dapat dipahami oleh siswa. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa kelas VII MTs Bintang Robbani menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah memiliki pengetahuan dasar terkait menabung, serta mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan. Namun, pengetahuan ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar siswa dapat lebih efektif mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan sejak usia dini tidak boleh hanya terbatas pada penjelasan konsep teoritis. Penting bagi siswa untuk juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menabung adalah salah satu kegiatan yang mudah diimplementasikan karena terkait erat dengan pengalaman sehari-hari siswa dan dapat dikembangkan secara bertahap.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebiasaan menabung pada siswa kelas VII MTs Bintang Robbani, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kebiasaan menabung siswa masih beragam. Sebagian siswa telah memahami pentingnya menabung dan mulai membiasakan diri menyisihkan uang, sedangkan sebagian lainnya belum melakukannya secara rutin. Beberapa siswa juga telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tetapi pemahaman mengenai literasi keuangan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Kebiasaan menabung dapat menjadi langkah sederhana untuk mengenalkan pengelolaan keuangan kepada siswa sejak dini karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat belajar menyisihkan uang, menentukan tujuan, mengendalikan pengeluaran, serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan menabung dan edukasi literasi keuangan yang dilakukan secara sederhana dan berkelanjutan, baik melalui sekolah maupun dukungan dari keluarga. Kegiatan edukasi juga sebaiknya disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi keuangan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Fajria, S. A., Amalia, R., & Mardiyah. (2026). Building Indonesia's Golden Generation through Financial and Investment Education from an Early Age. *Journal of Community Service: In Economic, Business, and Islamic Finance, 3*(1), 15–20. https://doi.org/10.24239/jcsebif.v3i1.4343.15-20

Agasisti, T., D'Ignazio, A., Iannotta, G., Romagnoli, A., & Tonello, M. (2025). Financial Literacy Calls the Roll—The Effectiveness of a Financial Education Program in Italian Schools. *Economics of Education Review, 109*, Article 102731. https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2025.102731

Boto-García, D., Bucciol, A., & Manfrè, M. (2022). The Role of Financial Socialization and Self-Control on Saving Habits. *Journal of Behavioral and Experimental Economics, 100*, Article 101903. https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101903

Bover, O., Hospido, L., & Villanueva, E. (2026). The Impact of High School Financial Education on Financial Knowledge and Saving Choices: Evidence from a Randomized Trial in Spain. *The Journal of Human Resources, 61*(2), 335–366. https://doi.org/10.3368/jhr.0720-11049r2

Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, M-Banking Services on Saving Behavior Moderated by Gender and Self-Control. *Economic Education Analysis Journal, 12*(3), 199–211. https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210

Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). Introducing of Financial Literacy in Shaping Saving Behavior in Elementary School Students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research, 2*(1), 57–62. https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625

Irfan, I., Nasyalia, C., Muhyarsyah, M., Hani, S., & Sari, M. (2025). The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion towards the Saving Behavior of the Students. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13*(2), 439–453. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2023.v13i2.012

Maajid, M. L. A., & Hindasah, L. (2026). Determinants of Student Saving Behavior: The Influence of Financial Literacy, Family Financial Socialization, Self-Control and Peer Influence. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 10*(1), 2148–2165. https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.7316

Prasetyo, B. S., Yulianto, A., & Setyadharma, A. (2021). The Influence of Financial Literacy and Parents' Income on Saving Behavior Based on Parents' Education and School Status. *Journal of Economic Education, 10*(1), 14–20. https://doi.org/10.15294/jeec.v9i2.40662

Prempeh, A., Osei, B., & Osei, F. (2024). Financial Literacy and Saving Behaviour among Tertiary Students. *Journal of Business Management and Accounting, 14*(1), 115–142. https://doi.org/10.32890/jbma2024.14.1.5

Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 10*(3), 217–231. https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231

Siwi, P. R., Natasia, B., Salsabilla, N., Putri, R. K., & Hanifah, U. (2024). Optimization of Financial Risk Management as an Effort for Economic Stability. *Ekonomi dan Bisnis, 11*(1), 1–11. https://doi.org/10.35590/jeb.v11i1.5476

Wulandari, T. D., Kardoyo, K., & Widiyanto, W. (2022). The Influence of Family Environment, Financial Literacy, Future Perception, and Self-Control on Saving Behavior Mediated by an Intention of High School Students in Jepara. *Journal of Economic Education, 11*(1), 12–21. https://doi.org/10.15294/jeec.v11i1.68570